

Penerapan Model Pembelajaran *Concept Sentence* pada Materi Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas V di SD Negeri Klino V Bojonegoro

Primus Setiabudi ^{1,*}, Sutardi ², Mustofa ³

^{*1-3} Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan, Indonesia

¹ prim.stbd@gmail.com; ² sutardi@unisda.ac.id; ³ tofa09@unisda.ac.id;

ABSTRAK

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi terhadap aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dianalisis berdasarkan beberapa aspek, seperti perhatian, antusiasme, partisipasi dalam diskusi, serta kemampuan menyelesaikan tugas. Sementara itu, aktivitas guru dinilai dari cara guru mengelola kelas, menyampaikan materi, serta interaksi yang terjalin antara guru dan siswa. Penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan memberikan tes menulis puisi, yang hasilnya kemudian dianalisis untuk melihat sejauh mana keterampilan menulis puisi siswa tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai hasil yang memuaskan dalam keterampilan menulis puisi, dengan sebagian besar siswa memperoleh nilai yang termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Aktivitas siswa selama pembelajaran juga menunjukkan keterlibatan yang positif, dengan mayoritas siswa menunjukkan perhatian dan antusiasme yang tinggi dalam proses belajar. Aktivitas guru juga berjalan dengan baik, di mana guru berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung partisipasi aktif siswa dan memberikan bimbingan yang efektif. Secara keseluruhan, pembelajaran menulis puisi di kelas ini berhasil meningkatkan keterampilan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Kata kunci: *Penerapan, Model Pembelajaran Concept Sentence, Menulis Puisi*.

ABSTRACT

The research method used is descriptive quantitative, where data is collected through observations of students' and teachers' activities during the learning process. Student activities are analyzed based on several aspects, such as attention, enthusiasm, participation in discussions, and the ability to complete tasks. Meanwhile, teacher activities are assessed based on how the teacher manages the class, delivers the material, and the interactions that take place between the teacher and students. Students' learning outcomes are assessed by providing poetry writing tests, and the results are then analyzed to determine the extent to which students' poetry writing skills are achieved. The results of the study indicate that the majority of students achieved satisfactory results in poetry writing skills, with most students obtaining scores in the "Very Good" category. Student activities during the lesson also showed positive engagement, with the majority of students displaying high attention and enthusiasm in the learning process. Teacher activities also proceeded well, with the teacher successfully creating a learning environment that supported active student participation and providing effective guidance. Overall, the poetry writing instruction in this class successfully enhanced students' skills and achieved the expected learning objectives.

Keyword: *Implementation, Concept Sentence Learning Model, Poetry Writing*.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik, baik secara lisan maupun tulisan, sekaligus mendorong apresiasi

karya sastra masyarakat Indonesia. Peserta didik dapat terlibat dan memanfaatkan karya sastra untuk meningkatkan wawasan pengetahuan, dan keterampilan bahasa, serta memandang sastra Indonesia sebagai suatu entitas bangsa (Atzamaki, 2013: 32). Peserta didik harus berusaha untuk memperoleh empat keterampilan berbahasa, baik mendengar, berbicara, membaca, maupun menulis.

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya (Mulyati, 2015: 14), sehingga perlu mendapatkan posisi yang jelas dan porsi yang besar untuk mengembangkannya. Meski sulit, peserta didik sebaiknya perlu berupaya agar dapat menguasai keterampilan menulis. Peserta didik diharapkan dapat menyampaikan berbagai pikiran, ide, dan pengalamannya melalui beragam bahasa tulis.

Salah satu pembelajaran menulis yang diajarkan di sekolah adalah menulis puisi. Puisi adalah jenis karya sastra tulis yang dapat mendorong daya pikir seseorang dalam berimajinasi menggunakan panca inderanya dalam susunan yang teratur serta dapat mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan (Pradopo, 2014: 7). Peserta didik diharapkan dapat menulis karangan yang bersifat imajinatif melalui aktivitas pembelajaran menulis puisi.

Bahasa yang digunakan untuk menulis puisi bukanlah bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, melainkan dengan pemilihan kata khusus yang mewakili perasaan penulis (Prihatin dkk, 2022: 2). Hal tersebut dikarenakan pilihan kosakata dalam menulis puisi butuh penekanan pada aturan dan estetika tertentu (Sihite & Simandalahi, 2021: 405). Banyak sedikitnya kosakata yang dimiliki dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seseorang.

Berkenaan dengan pembelajaran menulis puisi, peserta didik didorong untuk dapat menggunakan kosakata yang benar, menemukan ide yang imajinatif dan dapat mengekspresikan perasaannya ke dalam karangan puisi (Ardiansyah & Suryana, 2018: 46). Pembelajaran menulis puisi, dapat digunakan sebagai bentuk pembiasaan agar peserta didik memiliki kepekaan terhadap nilai-nilai di sekitarnya (Ratna & Suharno, 2017: 51). Memadukan kegiatan cipta sastra dengan kegiatan pengungkapannya, akan menciptakan pengalaman sastra yang lebih menarik, yakni dengan menulis puisi (Fitriani & Huda, 2022: 66). Tetapi, pembuatan puisi dalam pembelajaran di kelas masih terdapat beberapa kendala.

Penggunaan kata kunci merupakan salah satu hal terpenting saat menulis puisi, dari kata kunci tersebut peserta didik dapat mengembangkannya menjadi kalimat yang indah dan bermakna. Menurut (Inayatun, 2018: 4) Concept Sentence adalah model pembelajaran yang dapat digunakan dalam studi bahasa Indonesia, khususnya untuk konstruksi kalimat dengan kata kunci. Hal itu diperkuat oleh (Munirah, 2017: 113) bahwa model Concept Sentence berfokus pada pembelajaran bahasa, terutama sintaks kata kunci.

Metode pembelajaran aktif menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam sebuah proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Penggunaan metode yang inovatif dan kreatif dirasa akan dapat menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kegiatan pembelajaran pun akan lebih efektif. Berbagai jenis pembelajaran aktif yang dapat ditawarkan sebagai cara pencapaian suatu kegiatan pembelajaran. Salah satunya adalah teknik Concept Sentence.

Menulis puisi dengan kata kunci dapat membantu peserta didik memperluas kosakata mereka. Peserta didik dapat memilih kata atau diksi yang sesuai sebagai medianya dalam menyampaikan pikiran dan perasaannya dalam suatu puisi (Muktadir & Ariffiando, 2020: 198). Concept Sentence adalah salah satu model pembelajaran yang bertujuan mengajarkan peserta didik untuk mengembangkan kalimat menggunakan kata kunci yang telah diberikan guru, sehingga dapat dipahami dengan baik, ide-ide yang terdapat dalam kalimat (Rozi Fakhtur, 2021: 45).

Model pembelajaran Concept Sentence merupakan pendekatan yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan gagasan secara terstruktur dalam bentuk kalimat-kalimat kunci. Model ini bertujuan untuk membimbing siswa dalam merangkai ide pokok menjadi konsep yang lebih luas dengan kalimat yang padu. Dengan menggunakan kata-kata kunci sebagai panduan, siswa dapat lebih mudah menemukan ide yang akan mereka kembangkan dalam puisi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dan deskriptif kuantitatif, hal ini dikarenakan peneliti melibatkan angka-angka dalam menjelaskan hasil penelitian yang terdapat pada setiap rumusan masalah menghasilkan data berupa kuantitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

Selain itu, Sugiyono (2012: 9) juga mengemukakan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran

Kegiatan penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* dalam pembelajaran menulis puisi pada siswa kelas V SD Negeri Klino V Bojonegoro. Pada kegiatan ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu, Modul Ajar, dengan mengaju pada silabus. Selain itu, peneliti juga menyiapkan alat peraga sederhana dan bahan pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran baik RPP, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS), instrumen tes akhir, lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang semua dapat dilihat pada lampiran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru memberi salam dan membaca doa belajar, mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran, dan dilanjutkan melakukan kegiatan apersepsi.

Kegiatan apersepsi sangat penting dalam pembelajaran puisi karena dapat mempersiapkan siswa secara mental dan emosional untuk memahami dan menikmati puisi dengan lebih baik. Apersepsi merupakan kegiatan awal yang bertujuan untuk mengaitkan materi baru dengan pengetahuan dan pengalaman siswa sebelumnya. Dalam pembelajaran puisi, kegiatan apersepsi dapat berupa diskusi, pertanyaan, atau presentasi singkat yang menunjukkan pengalaman siswa terhadap puisi atau topik yang berkaitan dengan puisi yang akan dipelajari. Dengan demikian, siswa akan lebih mudah memahami konteks puisi dan menemukan makna dalam puisi tersebut.

Dilanjutkan guru menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai. Sangat penting bagi seorang guru untuk menyampaikan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran kepada siswa. Hal ini karena tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai merupakan pedoman atau arah dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya tujuan yang jelas, siswa akan kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi apa yang diharapkan dari mereka dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa untuk memiliki pemahaman yang jelas mengenai apa yang diharapkan dari mereka dan memberikan fokus dalam proses pembelajaran.

Pada kegiatan awal diakhiri dengan guru menjelaskan prosedur pembelajaran *Concept Sentence*. Dengan menjelaskan prosedur pembelajaran *Concept Sentence* sebelum pembelajaran, guru juga dapat memastikan bahwa siswa siap untuk mengikuti proses pembelajaran, memahami ekspektasi yang diharapkan, dan siap berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Pada kegiatan ini, guru menggunakan model pembelajaran *Concept Sentence* dan dimodifikasi sedemikian rupa sehingga menjadi langkah pembelajaran berikut:

- a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok
- b. Guru memberikan pengantar mengenai puisi
- c. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru tentang puisi

- d. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran
- e. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
- f. Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar
- g. Guru menstimulus siswa untuk memahami konsep puisi, mengenalkan definisi dan unsur-unsur puisi serta memberikan contoh-contoh puisi
- h. Guru meminta siswa untuk menganalisis puisi tersebut, mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang terkandung di dalamnya.
- i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok tentang unsur-unsur puisi
- j. Guru membimbing diskusi dan memberikan masukan pada siswa
- k. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok / siswa yang mengalami kesulitan
- l. Menggunakan media secara efektif dan efisien
- m. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media
- n. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran
- o. Merespons positif partisipasi siswa
- p. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar
- q. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa
- r. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif
- s. Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar Dalam sintaks pembelajaran *Concept Sentence*, siswa menjadi subjek aktif dalam pembelajaran dan guru berperan sebagai fasilitator dan pendamping siswa. Dalam setiap langkah pembelajaran, siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan menemukan solusi yang paling sesuai dengan pemahaman mereka. Hal ini akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan), melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa, guru membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, melaksanakan tindak lanjut, dan ditutup dengan do'a akhir pembelajaran. Hasil pengamatan terhadap aktivitas kemampuan guru, adapun dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	STB	TB	B	SB
1.	Pendahuluan				
	a. Guru mengucapkan Salam dan membaca do'a sebelum belajar				√
	b. Mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran				√
	c. Melakukan kegiatan apersepsi				√
	d. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai			√	
	e. Memotivasi siswa			√	
	f. Guru menjelaskan prosedur pembelajaran <i>Concept Sentence</i>				√
2.	Inti				
	a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok			√	
	b. Guru memberikan pengantar mengenai puisi			√	
	c. Guru memberikan stimulus kepada siswa agar menjawab pertanyaan guru tentang puisi				√
	d. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				√

e. Mengaitkan materi dengan pengetahuanlain yang relevan				√
f. Menyampaikan materi sesuai denganhierarki belajar			√	
g. Guru menstimulus siswa untuk memahami konsep puisi, mengenalkan definisi dan unsur-unsur puisi serta memberikan contoh-contoh puisi			√	
h. Guru meminta siswa untuk menganalisis puisi tersebut, mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang terkandung di dalamnya.			√	
i. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok tentang unsur-unsur puisi				√
j. Guru membimbing diskusi dan memberikan masukan pada siswa				√
k. Guru memberikan bimbingan kepada kelompok / siswa yang mengalamikesulitan				√
l. Menggunakan media secara efektif dan efisien			√	
m. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media				√
n. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			√	
o. Merespons positif partisipasi siswa			√	
p. Memfasilitasi terjadinya interaksi guru,siswa, dan sumber belajar				√
q. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa				√
r. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			√	
s. Guru menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar			√	
3. Kegiatan Akhir				
a. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)				√
b. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa			√	
c. Membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa			√	
d. Melaksanakan tindak lanjut			√	
JUMLAH	0	0	15	14

Keterangan:

Jawaban Skor

Sangat Tidak Baik (STB) 1

Tidak Baik (TB) 2

Baik (B) 3

Sangat Baik (SB) 4

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru yang tercatat pada Tabel dapat dilakukan analisis untuk masing-masing aspek yang diamati dalam pembelajaran.

Aspek yang diamati dibagi dalam tiga bagian utama: pendahuluan, inti, dan kegiatan akhir, dengan penilaian yang mencakup empat kategori: Sangat Tidak Baik (STB), Tidak Baik (TB), Baik (B), dan Sangat Baik (SB). Berikut adalah analisis deskriptif untuk masing-masing bagian:

Pada bagian pendahuluan, guru melakukan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk menyiapkan siswa agar siap mengikuti pembelajaran. Guru mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar, yang menunjukkan bahwa guru memperhatikan aspek spiritual dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Selain itu, guru juga mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran dan melakukan kegiatan apersepsi. Hal ini menunjukkan upaya guru dalam membangkitkan minat siswa serta menghubungkan pengetahuan yang akan dipelajari dengan pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Guru juga menyampaikan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, yang sangat penting untuk memberi arah kepada siswa selama proses belajar berlangsung. Motivasi siswa juga menjadi perhatian guru, dengan memberikan dorongan agar siswa bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Semua kegiatan dalam bagian pendahuluan ini mendapat penilaian "Baik" (B) adalah 2 sedangkan mendapatkan penilaian "Sangat Baik" (SB) adalah 4, yang menunjukkan bahwa guru telah mempersiapkan siswa dengan baik sebelum memasuki inti pembelajaran.

Pada bagian inti pembelajaran, guru melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan untuk memastikan mereka memahami materi yang diajarkan, yaitu tentang puisi. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk meningkatkan interaksi antar siswa dan memperkuat kemampuan mereka dalam bekerja sama. Guru juga memberikan pengantar mengenai puisi dan memberi stimulus kepada siswa untuk menjawab pertanyaan tentang puisi, yang menunjukkan upaya guru untuk menggali pemahaman siswa. Penguasaan materi pembelajaran juga tampak dari cara guru mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, yang membantu siswa melihat hubungan antar konsep. Guru menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan memberikan stimulus kepada siswa untuk memahami konsep puisi dengan memperkenalkan definisi, unsur-unsur puisi, serta memberikan contoh-contoh puisi yang relevan. Dalam hal ini, guru tidak hanya memberi pengetahuan teori, tetapi juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis puisi, mengidentifikasi unsur-unsur puisi yang terkandung di dalamnya, serta berdiskusi dalam kelompok. Guru juga aktif membimbing diskusi dan memberikan masukan kepada siswa, serta memberikan bimbingan kepada kelompok atau siswa yang mengalami kesulitan. Penggunaan media dalam pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien, dan siswa juga dilibatkan dalam pemanfaatan media, yang dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Guru menumbuhkan partisipasi aktif siswa dan merespons secara positif partisipasi tersebut, menciptakan suasana interaksi yang terbuka dan kondusif di kelas. Sikap terbuka terhadap respons siswa dan hubungan antar pribadi yang kondusif juga tercipta, yang menunjukkan adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Guru berusaha menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar, yang penting untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan tidak monoton. Semua aktivitas pada bagian inti ini mendapatkan skor "Baik" (B) adalah 10, sedangkan yang mendapatkan penilaian "Sangat Baik" (SB) adalah 9, yang menunjukkan bahwa guru melaksanakan kegiatan pembelajaran inti dengan sangat baik.

Pada kegiatan akhir, guru melakukan penilaian untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Guru melibatkan siswa dalam refleksi pembelajaran, yang memungkinkan siswa untuk merenungkan apa yang telah mereka pelajari dan memberikan umpan balik tentang proses pembelajaran. Guru juga membuat kesimpulan dengan melibatkan siswa, yang memungkinkan siswa untuk memahami secara lebih jelas inti dari materi yang telah dipelajari. Sebagai tindak lanjut, guru melaksanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk memperdalam pemahaman

siswa, yang menunjukkan komitmen guru dalam memastikan bahwa pembelajaran berjalan efektif dan menyeluruh. Semua kegiatan dalam bagian kegiatan akhir ini juga memperoleh penilaian yang sangat baik (SB), yang menunjukkan bahwa guru menyelesaikan proses pembelajaran dengan cermat dan terstruktur.

2. Hasil Belajar Siswa

Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian awal bahwa penerapan *metode concept sentence* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, datanya penulis peroleh dengan metode test dan dokumentasi nilai raport siswa. Adapun nilai test siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Penilaian Pembelajaran Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai				Skor	Hasil	Ket.
		1	2	3	4			
1	Ahmad Narendra Aditya	4	3	3	5	15	75	T
2	Juwita Kirana Wulandari	4	4	5	5	18	90	T
3	Syamsul Efendi	5	2	5	5	17	85	T
4	Safa Purnama Sari	5	3	5	4	17	85	T
5	Ani Mufidah	5	3	5	4	17	85	T
6	Gian Rafi Irfansyah	2	3	5	5	15	75	T
7	Khaira Fatimah Azzahra	4	5	5	5	19	95	T
8	Nia Ayu Celsi Olivia	5	5	5	2	17	85	T
9	Aska Hanif Arrafi	5	5	3	3	16	80	T
10	Davin Aristo Faizulah	5	5	4	4	18	90	T
11	Dewi Setiawati	5	4	4	4	17	85	T
12	Muhamad Najib Zamzamy	5	5	4	3	17	85	T
13	Muhammad Syahrul Munir	5	5	4	3	17	85	T
14	Nurun Najmatul Ulya Putri	4	5	2	5	16	80	T
15	Sofi Ramadhani	4	5	3	5	17	85	T
16	Muhammad Wahyu Mifahtur Nuraffan	5	4	5	5	19	95	T
17	Meisha Alfathika Salshabilla	5	5	5	5	20	100	T
18	Muhammad Waliyu Amri Ath Thauli	5	5	3	4	17	85	T
19	Asyifa Nur Fitri	3	5	3	5	16	80	T
20	Adam Faiz Al Arkhan	5	5	5	5	20	100	T
Jumlah		90	86	83	86	345	1725	
Rata-Rata		4,5	4,3	4,15	4,3	17,25	86,25	

Keterangan Penilaian dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Kriteria Penilaian

No	Kategori	Kriteria Penilaian	Skor
1	Tema	Tema puisi tepat dan sesuai dengan isi puisi	5
		Tema puisi ada kaitan dengan isi puisi	4
		Tema puisi hampir sesuai dengan isi puisi	3
		Tema kurang sesuai dengan isi puisi	2
		Tema tidak sesuai dengan isi puisi	1
2	Imajinasi	Imajinasi yang digunakan sangat menimbulkan suasana yang tepat, dan memperkuat daya ungkap	5
		Imajinasi yang digunakan menimbulkan suasana yang tepat, dan memperkuat daya ungkap	4
		Imajinasi yang digunakan menimbulkan suasana yang tepat, namun kerang memperkuat daya ungkap	3
		Imajinasi yang digunakan kurang menimbulkan suasana yang tepat, dan kurang memperkuat daya ungkap	2
		Imajinasi yang digunakan tidak menimbulkan suasana yang tepat, dan tidak memperkuat daya ungkap	1
3	Diksi	Sangat banyak menggunakan diksi yang tepat	5
		Banyak menggunakan diksi yang tepat	4
		Sedikit menggunakan diksi yang tepat	3
		Jarang menggunakan diksi yang tepat	2
		Tidak menggunakan diksi yang tepat	1
4	Makna	Terdapat kejelasan isi puisi yang sangat sesuai	5
		Terdapat kejelasan isi puisi sesuai	4
		Kejelasan isi puisi cukup sesuai	3
		Kejelasan isi puisi masih kurang sesuai	2
		Tidak terdapat kejelasan dalam isi puisi	1

Pedoman penilaian kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4. berikut:

Tabel 4. Kriteria Hasil Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Kriteria Hasil Menulis Puisi	Rentan Skor
Sangat Baik	80—100
Baik	70—79
Cukup	60—69
Kurang	40—59
Sangat Kurang	0—39

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Concept Sentence* pada materi menulis puisi di kelas V menghasilkan pencapaian yang beragam pada setiap aspek penilaian, yakni tema, imajinasi, diksi, dan makna. Berdasarkan data pada Tabel 3 dan pedoman penilaian pada Tabel 4, nilai rata-rata untuk setiap aspek dianalisis sebagai berikut:

a. Tema:

Tema puisi yang dihasilkan siswa menunjukkan rata-rata skor 3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu memilih tema yang tepat dan sesuai dengan isi puisinya. Beberapa siswa bahkan memperoleh skor 5, yang menunjukkan kesesuaian

tema secara maksimal. Dengan nilai rata-rata ini, aspek tema termasuk dalam kategori sangat baik sesuai kriteria pada Tabel 4.

b. Imajinasi:

Imajinasi siswa memperoleh rata-rata skor 4,3. Nilai ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mampu menghadirkan suasana yang mendukung daya ungkap puisi mereka. Meski demikian, terdapat beberapa siswa yang mendapat skor 3, yang berarti suasana yang diciptakan belum sepenuhnya memperkuat daya ungkap. Secara keseluruhan, imajinasi siswa termasuk dalam kategori sangat baik.

c. Diksi:

Pada aspek diksi, nilai rata-rata siswa adalah 4,15. Hal ini menunjukkan bahwa siswa cukup banyak menggunakan pilihan kata yang tepat dalam puisinya. Beberapa siswa yang memperoleh skor 3 masih perlu meningkatkan ketepatan diksi agar puisi mereka lebih bermakna. Namun, secara umum, penggunaan diksi oleh siswa berada pada kategori sangat baik.

d. Makna:

Makna puisi yang dihasilkan siswa memiliki rata-rata skor 4,3. Nilai ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu menyampaikan isi puisi dengan jelas dan sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Meskipun beberapa siswa mendapat skor lebih rendah, hasil keseluruhan tetap berada dalam kategori sangat baik.

Secara keseluruhan, rata-rata skor total siswa adalah 86,25, yang termasuk dalam rentang skor 80–100 sesuai dengan Tabel 4.6. Dengan demikian, hasil belajar siswa pada penerapan model Concept Sentence dalam pembelajaran menulis puisi berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai aktivitas guru, dapat disimpulkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, mencakup berbagai aspek yang mendukung interaksi positif dengan siswa, seperti mengucapkan salam, memberikan motivasi, serta menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas. Guru juga berhasil mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, mengarahkan diskusi, dan memberikan bimbingan yang efektif saat siswa menghadapi kesulitan. Selain itu, penggunaan media dan fasilitas dalam pembelajaran juga efektif, diiringi dengan kemampuan guru dalam menumbuhkan partisipasi aktif dan sikap terbuka terhadap respons siswa. Secara keseluruhan, aktivitas guru menunjukkan kinerja yang baik dan kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hasil belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa berhasil mencapai hasil yang memuaskan dalam keterampilan menulis puisi, dengan rata-rata nilai yang tergolong sangat baik. Sebagian besar siswa memperoleh nilai yang masuk dalam kategori "Sangat Baik" (80-100), menunjukkan kemampuan mereka yang baik dalam menulis puisi sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Meskipun ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai optimal, mayoritas siswa telah menunjukkan kemajuan yang signifikan, yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang diterapkan. Dengan demikian, hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi dapat dianggap berhasil secara keseluruhan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, M., & Suryana, D. (2018). Strategi Pembelajaran Menulis Puisi bagi Siswa Sekolah Dasar. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Atzamaki, R. (2013). Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah. Bandung: Alfabeta.
- Darma, Y. (2009). Sastra dan Gender: Kajian Feminisme dalam Karya Sastra Indonesia. Bandung: Pustaka Jaya.

- Djam'an Satori. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fitriani, A., & Huda, M. (2022). *Menulis Puisi Kreatif: Teori dan Praktik di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Humm, M. (2007). *Ensiklopedia Feminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Inayatun, N. (2018). *Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Studi Bahasa Indonesia*. Surabaya: Litera Media.
- Munirah, M. (2017). *Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah*. Makassar: Universitas Negeri Makassar Press.
- Mulyati, Y. (2015). *Menulis Kreatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Muktadir, A., & Ariffiando, R. (2020). *Eksplorasi Diksi dalam Penulisan Puisi oleh Siswa Sekolah Dasar*. Malang: Bayu Media.
- Nurdiyantoro, B. (2009). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, R. D. (2014). *Pengantar Teori Sastra dan Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prihatin, A., dkk. (2022). *Bahasa dalam Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia.
- Ratna, N. K. (2009). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, P., & Suharno, W. (2017). *Pembelajaran Sastra dalam Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Rozi Fakhtur. (2021). *Model Pembelajaran Concept Sentence dalam Menulis Kreatif*. Bandung: Alfabeta.
- Selden, R. (2009). *A Reader's Guide to Contemporary Literary Theory*. London: Routledge.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Teeuw, A. (1980). *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.